

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG DAUN
DI DESA SINDANGLAYA KECAMATAN SUKAMANTRI
KABUPATEN CIAMIS**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF SHALLOT FARMING IN SINDANGLAYA VILLAGE,
SUKAMANTRI DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

MOCHAMAD KEVIN^{1*}, SUDRAJAT², DAN BUDI SETIA³

¹Fakultas Pertanian , Universitas Galuh

*E-mail: mochkevin97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. (2) Usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan mengambil kasus di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Pengambilan responden dilakukan secara sampling jenuh atau sensus, jumlah populasi yang ada di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 10 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Besarnya biaya total pada usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Rp 24.475.923,05. Sedangkan penerimaannya adalah Rp 33.689.839,57 per hektar per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen bawang daun 3.743,32 kilogram per hektar dengan harga Rp 9.000/kg. Besarnya pendapatan pada usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah Rp 9.213.916,52 per hektar per satu kali musim tanam. (2) Besarnya R/C pada usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah 1,38. Setiap pengeluaran biasa Rp 1,00 maka petani bawang daun akan mendapat penerimaan Rp 1,38 sehingga petani bawang daun memperoleh keuntungan Rp 0,38. Dengan demikian, usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Bawang Daun

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the cost, revenue and income of leek farming in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. (2) Onion farming in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative. The method that will be used in this research is a survey by taking cases in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. Respondents were taken by saturated sampling or census, the total population in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency, as many as 10 respondents. The results showed that: (1) The total cost of leek farming in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency was Rp. 24,475,923.05. Meanwhile, the revenue is IDR 33,689,839.57 per hectare per one planting season, obtained from the yield of leek 3,743.32 kilograms per hectare at a price of IDR 9,000/kg. The amount of income on leek farming in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency is Rp. 9,213,916.52 per hectare per one planting season. (2) The amount of R/C in leek farming in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency is 1.38. For every ordinary expenditure of Rp. 1.00, the leek farmers will receive Rp. 1.38 in receipt, so that the leek farmers get a profit of Rp. 0.38. Thus, leek farming in Sindanglaya Village, Sukamantri District, Ciamis Regency is feasible to cultivate.

Keywords: Cost, Revenue, Income, Feasibility, Onion Farming

PENDAHULUAN

Bawang daun (*Allium fistulosum* L) merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput. Bagian yang paling penting dari bawang daun yang dapat dikonsumsi adalah daun yang masih muda dan batang semu yang berwarna putih. Daun bawang termasuk salah satu jenis sayuran. Bawang daun dapat dimakan (dikonsumsi) dalam bentuk segar bersama-sama dengan bahan makanan lainnya. Daun Bawang termasuk salah satu jenis sayuran daun yang untuk dijadikan bahan bumbu dapur dan pencampur sayur-mayur yang populer. Bawang merupakan salah satu komoditi pertanian yang berprospek cerah sebab permintaan terhadap komoditi ini cukup tinggi. Sayuran daun bawang sudah menjadi bagian dari menu makanan sehari-hari masyarakat sehingga tidak mengherankan jika tanaman ini selalu tersedia di pasaran. Bawang prei dibedakan dari bawang merah dan bawang putih karena yang dimanfaatkan adalah daun dan batangnya, bukan umbinya. Aroma dan rasanya yang khas membuat sayuran ini banyak digunakan sebagai campuran masakan (Dharma Diputra, 2017).

Usaha peningkatan produksi dan pendapatan tergantung pada perilaku petani yang berusaha tani. Berhasil tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuan tergantung dari cara pengolahan

cabang usahatani yang dikelolanya dimana petani berperan sebagai manager yang berkewajiban untuk mengambil keputusan mengenai pilihan dan harus mampu menentukan pola usahatani yang hendak diselenggarakan serta bagaimana cara mengolah usahatani tersebut (Dewi, 2015).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memproduksi bawang daun dengan luas lahan tanaman bawang daun di Kabupaten Ciamis seluas 164 ha dengan total produksi sebanyak 1.419 ton per tahun. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usahatani bawang daun.

Salah satu desa di Kecamatan Sukamantri yang memiliki produksi usahatani bawang daun yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya adalah Desa Sindanglaya. Desa Sindanglaya merupakan desa yang memproduksi bawang daun tertinggi di Kecamatan Sukamantri, yaitu sebanyak 42,00 ton per tahun dengan total luas tanam dan luas panen seluas 6 ha. Pada umumnya ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamis sehingga

berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Rahim dan Hastuti, 2015).

Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan. Pertama adalah faktor internal dan eksternal, dan kedua adalah faktor manajemen. Faktor internal dan eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Faktor internal yang akan mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani, yaitu: (1) umur petani, (2) pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, (3) jumlah tenaga kerja keluarga, (4) luas lahan, dan (5) modal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dari segi input adalah ketersediaan dan harga input, sedangkan dari segi output adalah permintaan dan harga jual. Menurut Efendi (2016) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran.

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan usaha diantaranya dengan menggunakan analisis R/C (Suratiyah, 2015). R/C adalah perbandingan antara

penerimaan dengan biaya produksi. Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang daun harus dilakukan perhitungan secara rinci tentang usahatani bawang daun ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.
2. Usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan mengambil kasus di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer

dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke dinas atau instansi terkait.

Teknik Penarikan Sampel

Desa Sindnglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis ditentukan sebagai lokasi penelitian secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Desa Sindnglaya merupakan salah satu Desa yang menghasilkan bawang daun terbanyak di Kecamatan Sukamantri. Pengambilan responden dilakukan secara sampling jenuh atau sensus. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Desa Sindnglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 10 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya total (*total cost*) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = Total Cost \text{ (Biaya Total)}$$

$$TFC = Total Fixed Cost \text{ (Biaya Tetap Total)}$$

$$TVC = Total Variable Cost \text{ (Biaya Variabel Total)}$$

1) Analisis penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana :

$$TR = Total Revenue \text{ (Penerimaan Total)}$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi}$$

$$P_y = \text{Harga Produk}$$

2) Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$Pd = \text{Pendapatan}$$

$$TR = Total Revenue \text{ (Penerimaan Total)}$$

$$TC = Total Cost \text{ (Biaya Total)}$$

3) Analisis R/C

Untuk mengetahui R/C digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015)

:

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya (*Total Revenue Cost Ratio*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Dengan ketentuan :

R/C < 1 : maka usaha dinyatakan rugi

R/C = 1 : maka usaha dinyatakan impas

R/C > 1 : maka usaha dinyatakan untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Biaya

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan petani Bawang Daun di Desa Sindanglaya adalah Rp 24.475.923,05 per hektar per satu kali musim tanam

2) Analisis Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian harga jual Bawang Daun pada saat penelitian adalah Rp 9.000 per kilogram, sedangkan produksi bawang daun yang dihasilkan per satu kali musim tanam sebanyak 3.743,32 kilogram per hektar, sehingga didapat

penerimaan Rp 33.689.839,57 per hektar dengan biaya yang dikeluarkan adalah Rp 24.475.923,05 per hektar sehingga diperoleh pendapatan Rp 9.213.916,52 per hektar per satu kali musim tanam.

3) R/C

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan Rp 33.689.839,57 per hektar dan biaya yang dikeluarkan Rp 24.475.923,05 per hektar. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata R/C 1,38 artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka petani Bawang Daun akan mendapatkan penerimaan Rp 1,38 sehingga petani Bawang Daun memperoleh keuntungan Rp 0,38.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

- 1) Besarnya biaya total pada usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Rp 24.475.923,05 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp 33.689.839,57 per hektar per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen bawang daun 3.743,32 kilogram per hektar dengan harga Rp 9.000/kg.

Besarnya pendapatan pada usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah Rp 9.213.916,52 per hektar per satu kali musim tanam.

- 2) Besarnya R/C pada usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah 1,38. Setiap pengeluaran biasa Rp 1,00 maka petani bawang daun akan mendapat penerimaan Rp 1,38 sehingga petani bawang daun memperoleh keuntungan Rp 0,38. Dengan demikian, usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani bawang daun di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan dengan cara melakukan pembudidayaan bawang daun

yang tepat dari awal persiapan lahan sampai panen dan pasca panennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. E. 2015. *Analisa Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Bawang Daun (Allium Porrum B) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. (Studi Kasus di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. II No. 13 April 2015.
- Dharma Diputra. 2017. *Pendapatan Usahatani Bawang Prei Di Banjar Batusesa Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Bali*. Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar. AGRIMETA. Vol. 7. No 13. ISSN: 2088-2521.
- Efendi. 2016. *Analisis Usahatani Bawang daun (Lycopersicon esculentum Mill) Di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*. Journal Viabel Pertanian. (2016), 10(2) 51-61.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A dan Hastuti, D. 2015. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Penebar Swadaya.